

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati peran kunci dalam membentuk masa depan masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan yang turut berperan penting adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis, SMK mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Transformasi pendidikan SMK dan bagaimana mereka berkontribusi dalam membentuk masa depan para siswa (Arifa, 2022).

Pembekalan Keterampilan di era ekonomi yang terus berubah, memiliki keterampilan kewirausahaan menjadi semakin penting. SMK dapat memasukkan program-program yang mendukung pengembangan wirausaha muda. Selain keterampilan teknis, keterampilan lunak atau *soft skills* juga memiliki peran penting dalam kesuksesan di dunia kerja. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, kreativitas, dan kepemimpinan adalah beberapa contoh keterampilan yang harus dikembangkan di SMK (Farman, 2017).

Perubahan di dunia industri terjadi dengan cepat. Oleh karena itu, SMK harus mampu menyesuaikan kurikulumnya dengan tren industri terkini. Keterampilan digital, teknik manufaktur canggih, dan keahlian teknologi informasi adalah beberapa contoh area yang harus diintegrasikan dalam kurikulum SMK. Meski demikian sistem dan mutu pendidikan di negara kita masih tertinggal jauh dibanding negara-negara lain. Karena masih banyaknya masalah dalam dunia pendidikan kita yang kita hadapi (Fatmawati, 2021).

Dilain pihak pemerintah sendiri tidak segera membenahi kondisi pendidikan yang ada di Indonesia. Disamping itu reformasi kurikulum pendidikan yang sudah diadakan pembaharuan juga kurang membawa dampak positif terhadap perkembangan mutu di dunia pendidikan, sehingga sampai saat ini pun mutu pendidikan kita masih rendah (Destri, 2022)

Peran pengembang kurikulum menjadi sangat penting bagi dunia pendidikan dengan memperhatikan 3 jenis peranan kurikulum yaitu peranan konservatif, peranan kritis dan evaluatif serta peranan kreatif. Jika ketiganya mempunyai peranan yang seimbang maka akan atau membantu peserta didik menjadi generasi penerus yang siap dan terampil dalam segala hal (Fatmawati, 2021).

Indonesia harus menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas, efektif, dan menyeluruh, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing tinggi dan sesuai dengan kebutuhan bangsa ini. Hal tersebut dapat tercapai dengan adanya kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan dijadikan pedoman atau peta petunjuk jalan untuk mencapai tujuan tersebut (Yufriawati. et al., 2020).

Kurikulum yang dilaksanakan harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pembelajaran antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I (ayat 19) menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Julaeha et al., 2021).

Melihat kondisi tersebut, menurut peneliti Kemendikbudristek telah mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang

dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah mencanangkan “Kurikulum Merdeka”. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi

Kurikulum Merdeka diproyeksikan untuk dapat mendorong pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang diajarkan kepada siswa di SMK, sehingga siswa memiliki keterampilan praktis yang dapat menjadi bekal ketika memasuki dunia kerja nantinya. Maka sangatlah penting bahwa kurikulum merdeka yang diterapkan harus disesuaikan dengan tuntutan pasar kerja saat ini. Kurikulum yang efektif harus mempersenjatai peserta didik dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh industri yang berkembang pesat saat ini (Marlinda et al., 2023).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus (Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk

satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah (Permen Nomor 17, 2010).

Pendidikan vokasi berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selanjutnya, pada tulisan ini digunakan istilah pendidikan vokasi. Pada saat ini, pendidikan vokasi dipandang terutama sebagai persiapan yang efektif dan transisi yang lancar bagi siswa ke dalam jenis praktik kerja yang dibutuhkan di masyarakat. Oleh karena itu, dalam konsepsi pendidikan vokasi, terutama berkaitan dengan pengembangan kapasitas yang diperlukan untuk bentuk pekerjaan tertentu yang perlu dilakukan dan dengan cara yang memenuhi kebutuhan masyarakat (yaitu permintaan akan tenaga kerja terampil) (Siregar, 2018)

Ragam pelajaran di SMK sebelumnya terbatas pada kompetensi kejuruan tertentu, namun Kurikulum Merdeka dapat memberikan fleksibilitas yang sangat dibutuhkan. Untuk mengikuti perkembangan zaman, siswa SMK perlu dibekali keterampilan digital dan teknologi, seperti pemrograman, analisis data, dan pengembangan aplikasi. Potensi untuk membantu mereka memperkuat kompetensi kejuruan dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan pasar kerja (Suyitno, 2020)

Selain penerapan kurikulum yang tepat, keterlibatan industri sangat dibutuhkan bagi peningkatan dan pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh siswa SMK, agar lulusan SMK memiliki kesiapan dalam melakukan pekerjaan yang ada di dunia kerja mempunyai efek domino terhadap industri pemakai, karena industri harus menyelenggarakan pendidikan di dalam industri untuk menyiapkan tenaga kerjanya. Dengan demikian pihak industri harus mengalokasikan biaya ekstra di luar biaya produksi (Marlinda et al., 2023).

Sebenarnya pihak industri dan pihak sekolah memiliki keterbatasan masing-masing dalam membentuk dan mendapatkan tenaga kerja siap pakai. Pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam pembiayaan dan penyediaan lingkungan belajar, sementara pihak industri memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan untuk membentuk tenaga kerja yang dibutuhkan. Oleh karena itu untuk mendapatkan lulusan SMK yang siap pakai, maka kedua belah pihak semestinya melakukan upaya, atau paling tidak keterlibatan industri untuk ikut menyusun program pelatihan (Indarta et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Kota Lubuk Linggau diketahui bahwa hal yang serupa juga dialami oleh SMK Negeri 3 Lubuk Linggau yakni, meskipun memiliki 6 jurusan yakni, DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan), TAV (Teknik Audio Video), TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), RPL (Rangkaian Perangkat Lunak), TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor). Sekolah ini masih memiliki beberapa kendala terkait peningkatan keterampilan praktis.

Kendala dari segi kurikulum SMK Negeri 3 Lubuk Linggau belum memiliki kelas industri. Kelas industri merupakan program pengadaan kelas khusus dalam lingkungan sekolah. Kelas ini dikelola secara bersama antara sekolah dengan industri. Sekolah diberikan kebebasan untuk mencari rekanan dan bekerja sama dengan industri yang sesuai dengan kompetensi atau jurusan yang ada di sekolah masing-masing. Terkait pelaksanaan program kurikulum merdeka diperoleh informasi bahwa saat ini SMK Negeri 3 Lubuk Linggau masih mengalami kesulitan untuk menghadirkan tenaga pengajar praktisi atau juga yang dikenal dengan guru tamu yang berasal dari dunia industri sesuai dengan jurusan masing-masing. Kehadiran guru tamu atau pengajar yang berasal dari dunia industri akan dapat

memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan praktis yang benar-benar dibutuhkan pasar industri saat ini. Dengan dibimbing langsung oleh tenaga pengajar yang langsung dari dunia industri, diharapkan siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau dapat memiliki kemampuan praktis sesuai dengan permintaan dunia industri saat ini, sehingga lulusan SMK Negeri 3 memiliki peluang besar untuk bersaing dan diterima di dunia industri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa paduan penerapan kurikulum merdeka dan kerjasama dengan industri sangat dibutuhkan bagi peningkatan kualitas kelulusan SMK. Berikut beberapa contoh program kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK):

1. Program Magang Wajib:

Siswa SMK diwajibkan untuk melakukan magang di perusahaan terkait dengan jurusan mereka. Misalnya, siswa jurusan teknik mesin dapat magang di pabrik manufaktur.

2. Pelatihan dan Sertifikasi Industri:

Sekolah bekerja sama dengan industri untuk memberikan pelatihan tambahan dan sertifikasi yang diakui oleh industri. Contohnya, sertifikasi Autodesk untuk siswa jurusan desain grafis.

3. Penggunaan Perangkat dan Peralatan Industri:

Memastikan bahwa siswa memiliki akses dan keterampilan untuk menggunakan perangkat dan peralatan industri sesuai bidang studi mereka.

4. Proyek Kolaboratif dengan Perusahaan:

Siswa bekerja sama dengan perusahaan untuk menyelesaikan proyek-proyek nyata yang membutuhkan keterampilan dari jurusan mereka. Contohnya, proyek desain interior untuk perusahaan konstruksi.

5. Guru Tamu dan Seminar Industri:

Para profesional dari industri diundang untuk memberikan kuliah tamu atau seminar tentang tren terbaru, teknologi, dan tuntutan industri.

6. Pameran Karya Siswa:

Mengadakan pameran di mana siswa dapat memamerkan proyek atau karya mereka kepada perusahaan dan komunitas lokal.

7. Kunjungan Industri dan Tur Pabrik:

Mengorganisir kunjungan ke perusahaan atau pabrik sehingga siswa dapat melihat operasi industri secara langsung.

8. Bursa Kerja dan Rekrutmen:

Mengadakan acara bursa kerja di sekolah di mana perusahaan dapat berinteraksi langsung dengan siswa dan melakukan rekrutmen langsung.

Sartini & Mulyono, (2022), dalam penelitiannya terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21, menyebutkan bahwa penerapan kurikulum merdeka merupakan hal yang penting dan harus dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan siswa yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Selanjutnya (Etistika Yuni Wijaya et al., 2016), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan abad ke-21 yang dibutuhkan di dunia usaha dan dunia industri adalah: (1) keterampilan dan belajar berinovasi; (2) kehidupan dan karir; dan (3) keterampilan teknologi dan media informasi, dan hal tersebut dapat diwujudkan dengan dukungan kurikulum serta pementapan keterampilan dan keahlian siswa.

Berdasarkan fenomena tuntutan dunia industri dan kendala yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di Indonesia khususnya di SMK Negeri 3 Lubuk Linggau, maka peneliti merasa perlu untuk mengangkat hal tersebut sebagai tema yang layak untuk diteliti. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kurikulum dan Keterlibatan Industri Terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa di SMK Negeri 3 Lubuk Linggau”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui oleh peneliti yaitu,

1. SMK Negeri 3 Lubuk Linggau belum memiliki kelas industri.
2. SMK Negeri 3 Lubuk Linggau masih kesulitan untuk mendapatkan tenaga pengajar/guru tamu untuk masing-masing jurusan.
3. Belum semua jurusan memiliki tempat magang yang dapat memberikan keterampilan khusus di jurusan masing-masing
4. Materi yang diberikan tenaga pengajar/guru SMK Negeri 3 belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pasar industri saat ini.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pelaksanaan tugas guru dalam program kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Lubuk Linggau.
2. Keterlibatan industri di SMK Negeri 3 Lubuk Linggau
3. Keterampilan praktis yang dimiliki siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kurikulum merdeka terhadap peningkatan keterampilan praktis siswa di SMK Negeri 3 Lubuk Linggau?.
2. Apakah terdapat pengaruh keterlibatan industri terhadap peningkatan keterampilan praktis siswa di SMK Negeri 3 Lubuk Linggau?.
3. Apakah terdapat pengaruh kurikulum merdeka dan keterlibatan industri terhadap peningkatan keterampilan praktis siswa di SMK Negeri 3 Lubuk Linggau?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kurikulum merdeka terhadap peningkatan keterampilan praktis siswa di SMK Negeri 3 Lubuk Linggau.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh keterlibatan industri terhadap peningkatan keterampilan praktis siswa di SMK Negeri 3 Lubuk Linggau.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kurikulum merdeka dan keterlibatan industri terhadap peningkatan keterampilan praktis siswa di SMK Negeri 3 Lubuk Linggau.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi.

1. Teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait penerapan kurikulum merdeka dan keterlibatan industri terhadap peningkatan keterampilan praktis siswa SMK.

2. Praktis

a. SMK Negeri 3 Lubuk Linggau

Dapat menjadi bahan masukan bagi pihak SMK Negeri 3 terkait penerapan kurikulum merdeka dan keterlibatan industri terhadap peningkatan keterampilan praktis siswa SMK, guna peningkatan mutu lulusan SMK Negeri 3 Lubuk Linggau.

b. Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru dalam mempersiapkan materi dan model pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan praktis mereka, sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

c. Peneliti

Dapat menjadi wadah bagi peneliti untuk menuangkan pengetahuan baik teori maupun praktik yang didapat pada masa studi di program Manajemen Pendidikan Pasca Sarjana PGRI Kota Palembang.

d. Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan terkait penerapan kurikulum merdeka dan keterlibatan industri terhadap peningkatan keterampilan praktis siswa SMK.